

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Nurfadhillah Arifin^{1*}, Basri Modding², Muhammad Fadhil³

Email korespondensi: nurfadillaharifin7@gmail.com

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity*, serta (2) pengaruh solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh enam perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian selama periode 2016–2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, serta uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*), sedangkan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*).

Kata Kunci: Likuiditas; Profitabilitas; Solvabilitas

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

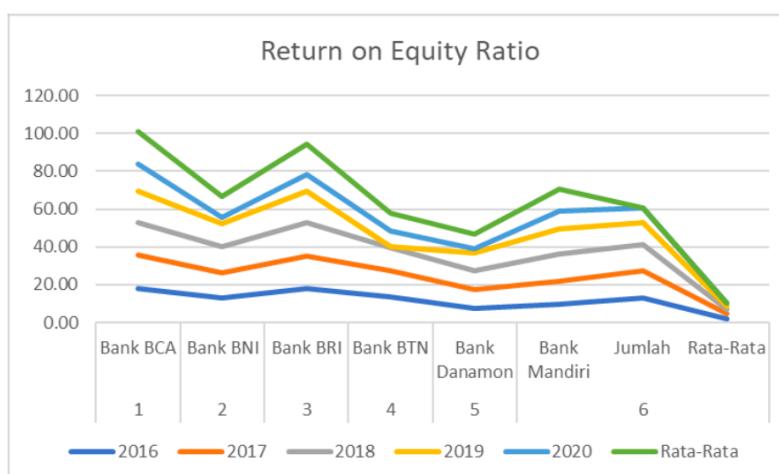
Saat ini, modernisasi memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap pembangunan nasional, termasuk di sektor perbankan. Perkembangan industri perbankan di Indonesia ditandai dengan semakin beragamnya produk dan layanan keuangan yang berperan penting dalam mengatur arus dana dalam perekonomian. Oleh karena itu, perbankan memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediari keuangan, tetapi juga sebagai institusi yang mendukung stabilitas ekonomi melalui kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta penyalurannya kembali dalam bentuk kredit dan layanan keuangan lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, industri perbankan dituntut untuk dikelola secara profesional dan efisien. Bank memiliki peran penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi rumah tangga, seperti pengelolaan keuangan, kegiatan menabung, transaksi pembayaran, penukaran mata uang, pemberian kredit, serta pengiriman dana. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki karakteristik unik karena selain berorientasi pada keuntungan (profit

oriented), bank juga memiliki tanggung jawab sosial dalam mendukung pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan menjadi indikator utama dalam menilai keberlanjutan dan daya saing suatu bank.

Perkembangan industri perbankan yang dinamis tidak dapat dilepaskan dari tingginya tingkat persaingan antarbank. Kondisi ini menuntut manajemen bank untuk terus meningkatkan kinerjanya. Salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja bank adalah kinerja keuangan, yang harus dijaga dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Bank dapat dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, terutama kewajiban yang berasal dari dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan deposito.

Likuiditas dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan. Kasmir (2013) menyebutkan bahwa rasio likuiditas yang umum digunakan meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas, dan *inventory net working capital*. Dalam penelitian ini, likuiditas diprosksikan menggunakan *current ratio*, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Sawir, 2009). Rasio ini sering digunakan sebagai indikator awal untuk menilai kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan.



Gambar 1 ROE Pada Perusahaan Perbankan 2016-2020

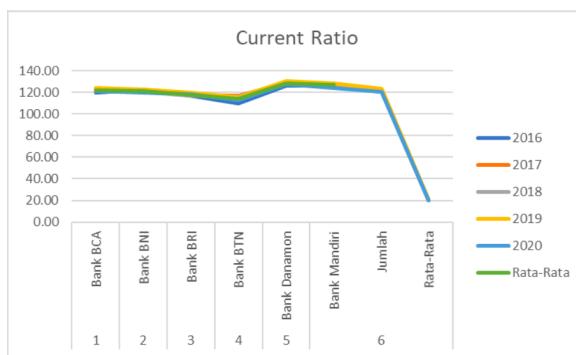
Selain likuiditas, faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan bank adalah solvabilitas. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas terdiri atas *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDER), *time interest earned*, dan *fixed charge coverage*. Dalam penelitian ini, solvabilitas diprosksikan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) karena rasio ini paling sering digunakan untuk menggambarkan struktur permodalan perusahaan (Syafri, 2008).

Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Wiagustini (2010), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, dan *return*

on equity. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikian menggunakan *return on equity* (ROE) karena rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian modal yang diperoleh pemegang saham (Mardiyanto, 2009).

Beberapa bank umum yang saat ini tercatat dan berkembang di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Danamon, dan Bank Central Asia (BCA). Berdasarkan data ROE industri perbankan selama periode 2016–2020, terlihat bahwa rata-rata ROE mengalami tren penurunan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata ROE tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,33, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,29. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas perbankan nasional.

Penurunan profitabilitas tersebut diduga dipengaruhi oleh kondisi likuiditas dan solvabilitas perbankan. Secara teoritis, terdapat hubungan *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena dana tidak dimanfaatkan secara optimal, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Dalam penelitian ini, likuiditas diprosikian dengan *current ratio*. Data menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* perbankan selama periode 2016–2020 relatif stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 20,60 dan terendah pada tahun 2016 sebesar 20,04.



Gambar 2 Rata-rata Current Ratio di Industri Perbankan Indonesia 2016-2020

Di sisi lain, rasio solvabilitas yang diprosikian dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan tren peningkatan yang cukup tajam selama periode penelitian. Rata-rata DER tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 120,68, sedangkan terendah pada tahun 2019 sebesar 96,94. Peningkatan DER mengindikasikan meningkatnya ketergantungan perbankan terhadap pendanaan berbasis utang, yang berpotensi menekan profitabilitas apabila tidak dikelola secara optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa pada periode 2016–2018, ROE tidak mengalami peningkatan yang signifikan meskipun CR relatif stabil, sementara DER cenderung meningkat. Pada periode 2019–2020, ROE mengalami penurunan tajam yang diikuti oleh stabilnya CR dan meningkatnya DER. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perbankan.

Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi sangat penting untuk menilai kinerja perbankan, khususnya dalam melihat hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pemahaman yang komprehensif terhadap rasio keuangan diharapkan dapat membantu manajemen dan pemangku kepentingan

dalam mengambil keputusan strategis yang tepat guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja perbankan.

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2020. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 6 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Return On Equity (ROE). Hasil analisis deskriptif statistik untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	30	109.81	130.66	121.7060	5.20167
DER (X2)	30	326.13	1609.47	618.4560	285.03844
ROE (Y)	30	0.88	18.11	12.1427	4.63948
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 1, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 data, yang berasal dari 6 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun.

a. Likuiditas (Current Ratio)

Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 121,71, dengan nilai maksimum 130,66 dan nilai minimum 109,81. Nilai standar deviasi sebesar 5,20 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa data Current Ratio relatif stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang tinggi selama periode pengamatan.

b. Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 618,46, dengan nilai maksimum 1609,47 dan nilai minimum 326,13. Nilai standar deviasi sebesar 285,04 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, yang mengindikasikan bahwa variasi data DER masih berada dalam batas wajar dan tidak menunjukkan fluktuasi ekstrem.

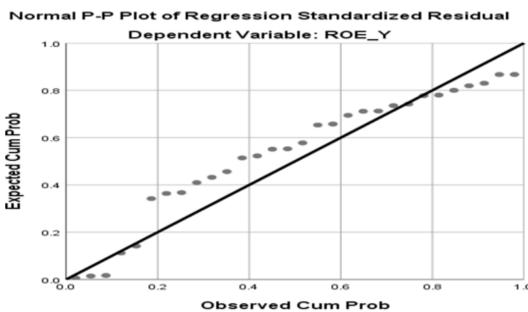
c. Profitabilitas (Return On Equity)

Return On Equity (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 12,14, dengan nilai maksimum 18,11 dan nilai minimum 0,88. Nilai standar deviasi sebesar 4,64 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan perbankan relatif stabil selama periode penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan distribusi residual yang mendekati normal.



Gambar 3 Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik Normal Probability Plot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

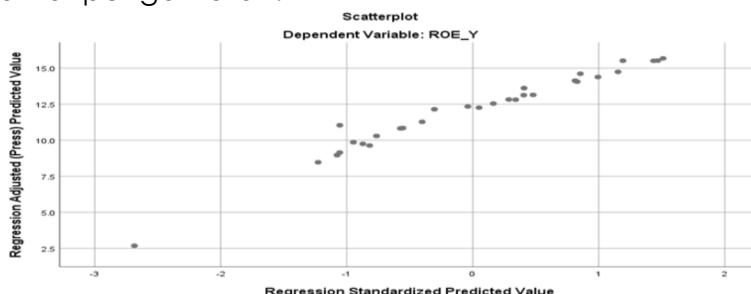
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Current Ratio	0.398	2.512
Debt to Equity Ratio	0.398	2.512

Berdasarkan Tabel 2, nilai VIF seluruh variabel independen < 5 dan nilai tolerance $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan.



Gambar 4 Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	105,214	30,014	-	3,505	0,002
CR	0,697	0,230	0,782	3,036	0,005
DER	-0,013	0,004	-0,817	3,172	0,004

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$ROE = 105,214 + 0,697(CR) - 0,013(DER)$$

Interpretasi model:

- Nilai konstanta sebesar 105,214 menunjukkan bahwa jika CR dan DER bernilai konstan, maka ROE sebesar 105,214.
- Koefisien CR sebesar 0,697 menunjukkan bahwa peningkatan CR sebesar 1% akan meningkatkan ROE sebesar 0,697%.
- Koefisien DER sebesar -0,013 menunjukkan bahwa peningkatan DER sebesar 1% akan menurunkan ROE sebesar 1,3%.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,287 menunjukkan bahwa 28,7% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variabel CR dan DER, sedangkan 71,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung = 5,445 > Ftabel = 3,35 dengan signifikansi 0,010 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

b. Uji t (Parsial)

- Current Ratio memiliki nilai thitung 3,036 > 2,042 dengan signifikansi 0,005 < 0,05, sehingga CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
- Debt to Equity Ratio memiliki nilai thitung 3,172 > 2,042 dengan signifikansi 0,004 < 0,05, sehingga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Equity)

Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio (CR) pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai CR tertinggi terdapat pada PT Bank Danamon, yaitu sebesar 130,66, sedangkan nilai CR terendah terdapat pada PT Bank BTN, yaitu sebesar 109,81. Jika ditinjau dari nilai rata-rata selama periode penelitian, nilai CR tertinggi juga dimiliki oleh PT Bank Danamon sebesar 128,38, sementara nilai rata-rata terendah terdapat pada PT Bank BTN sebesar 114,16. Secara agregat, rata-rata CR industri perbankan pada tahun 2016 tercatat sebesar 20,04%, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 20,09%, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perbankan relatif stabil dengan kecenderungan meningkat. Hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE). Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan diikuti oleh

peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Uswatun et al. (2020) yang menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT Maybank Syariah Indonesia periode 2017–2019, dengan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan M. Iqbal Notoatmojo (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diprosksikan dengan Net Profit Margin (NPM). Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, serta indikator profitabilitas yang digunakan.

Pengaruh Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) terhadap Profitabilitas (Return On Equity)

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) pada Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa nilai DER tertinggi terdapat pada PT Bank BTN, yaitu sebesar 1609,47, sedangkan nilai DER terendah terdapat pada PT Bank Danamon, yaitu sebesar 326,13. Ditinjau dari nilai rata-rata selama periode penelitian, PT Bank BTN juga memiliki nilai DER rata-rata tertinggi sebesar 1179,92, sementara PT Bank Danamon memiliki nilai DER rata-rata terendah sebesar 353,21. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Bank BTN mengalami tingkat leverage yang sangat tinggi serta fluktuasi struktur pendanaan yang cukup besar. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan cenderung menurunkan tingkat profitabilitas. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar beban risiko dan kewajiban pembayaran yang harus ditanggung perusahaan, sehingga berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Siti Uswatun et al. (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Maybank Syariah Indonesia periode 2017–2019, dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sandra Kurniawati et al. (2018) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi $0,0385 < 0,10$. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas sangat bergantung pada karakteristik industri, struktur modal perusahaan, serta kondisi ekonomi pada periode penelitian.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang diprosksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosksikan dengan Return on Equity (ROE) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.
2. Rasio solvabilitas yang diprosksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada

industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan meningkatkan risiko keuangan, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perbankan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen bank disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan pendanaan, khususnya dalam mengendalikan proporsi penggunaan utang, agar risiko keuangan dapat ditekan dan tingkat Return on Equity (ROE) dapat ditingkatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perbankan, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, ukuran bank, maupun faktor makroekonomi. Selain itu, penggunaan jumlah sampel yang lebih besar dan periode pengamatan yang lebih panjang diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan representatif terhadap kondisi industri perbankan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arif Budiman. (2017). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Bachelor's thesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azwansyah Habibie. (2017). Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko solvabilitas terhadap profitabilitas bank (studi pada bank persero yang beroperasi di Indonesia). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2(1), 45–58.
- Fadila, Z. (2019). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014–2018. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(4), 88–98.
- Fitriana, N. (2019). Analisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas bank badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Cetakan ke-12). PT Rajagrafindo Persada.
- Indonesia Stock Exchange. (n.d.). *Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Madha Salsabila Syukran, & Aldilla Iradianty. (2021). The influence of solvability and liquidity on the profitability sub-sector of banking listed on the Indonesia Stock Exchange period 2016–2019. *E-Proceedings of Management*, 8(4), 5231–5238.

- Munawir. (2007). *Analisa laporan keuangan* (Edisi ke-4). Liberty.
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis dampak likuiditas terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010–2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 19–41.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Statistik perbankan Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Default.aspx>
- Pitasari, D. (2019). *Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012–2017* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Rohmah, M. (2019). *Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation). Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Sandra Kurniawati, Hamzah, Z., & Kunawangsih, T. (2018). Analisis pengaruh CAR, LDR, DER, BI Rate, dan inflasi terhadap ROA pada 10 bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Cendekiawan Ke-4, 2018, 112–121.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-10). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Uswatun Hasanah, S., Purnomo, A., & Setya Budi, I. (2020). *Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT Maybank Syariah Indonesia periode 2017–2019* (Doctoral dissertation). Universitas Islam Kalimantan MAB.